

## VI. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan :

1. Besar pendapatan usahatani jeruk keprok tumpang sari dengan tanaman semusim selama 8 (delapan) tahun yaitu sebesar Rp. 630.107.000 dengan rata-rata pendapatan tiap tahunnya sebanyak Rp. 78.763.375/ha. Struktur biaya usahatani jeruk keprok tumpang sari dengan tanaman semusim yaitu cabai, brokoli, dan jahe di Desa Bulukerto Kecamatan Bumiaji Kota Batu meliputi biaya tetap yaitu pajak lahan dan penyusutan peralatan sebanyak Rp. 32.587.500 dengan rata-rata biaya tetap per tahun Rp. 4.073.438 per hektar dan biaya variabel meliputi pupuk, pestisida, tenaga kerja sebanyak Rp. 533.643.500 dengan rata-rata biaya variabel per tahun Rp. 66.705.438/ha. Sehingga biaya total seluruhnya sebesar Rp. 581.413.000/ha/thn. Dengan rata-rata tiap tahunnya Rp. 72.676.625/ha.
2. Analisis finansial pada usahatani jeruk keprok tumpangsari dengan tanaman semusim di Desa Bulukerto diperoleh hasil sebagai berikut nilai NPV sebesar Rp. 78.763.375, nilai IRR sebesar Rp. 55,63%, R/C Ratio sebesar 2,96, dan B/C Ratio sebesar 1,84. Sehingga secara finansial usahatani perkebunan pola tumpangsari tanaman jeruk keprok dengan tanaman semusim layak untuk dikembangkan. karena memenuhi kriteria nilai NPV lebih besar dari nol. IRR lebih besar dari 13% (suku bunga diskonto) dan nilai R/C ratio dan B/C Ratio lebih besar dari 1. Waktu yang diperlukan untuk pengembalian modal selama 9 bulan.
3. Berdasarkan analisis kepekaan menunjukkan bahwa usahatani perkebunan pola tumpangsari tanaman jeruk keprok dengan tanaman semusim masih menghasilkan nilai NPV positif, R/C Ratio dan B/C Ratio lebih dari 1 serta IRR melebihi suku bunga diskonto sehingga dapat dikatakan layak untuk dikembangkan apabila terjadi perubahan biaya produksi maupun penerimaan sebesar 5% hingga 20%.

## 6.2 Saran

Dari kesimpulan diatas maka dapat disarankan:

1. Payback period bisa menjadi lebih pendek lagi apabila dilakukan penghematan terhadap penggunaan biaya produksi, khususnya pada tenaga kerja yang membantu. Diharapkan petani ikut menentukan harga pasar, sehingga harga jual produksi jeruk keprok maupun tanaman semusim pada tengkulak tidak rendah yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan petani.
2. Dengan analisis finansial yang dilakukan terhadap kondisi usahatani jeruk keprok tumpang sari di Desa Bulukerto Kota Batu terlihat bahwa usahatani jeruk keprok tumpang sari sangat menguntungkan, sehingga perlu diterapkan pola tanam tumpang sari agar petani mendapatkan penghasilan tambahan guna untuk menutup kekurangan biaya sebelum tanaman jeruk keprok dapat dipanen, mengingat petani jeruk keprok di desa Bulukerto terkendala biaya untuk berusahatani jeruk keprok.
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan analisis kelayakan pada aspek pasar. Hal ini dikarenakan masih banyak petani jeruk keprok yang mengalami kerugian akibat harga jual jeruk keprok rendah.